

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang bagi sejumlah individu atau sekelompok orang dilihat berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009, hlm. 465). Bogdan dan Taylor (1975, hlm. 5) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara lengkap. Sedangkan, menurut Kirk dan Miller (1986, hlm. 9) penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungannya sendiri dan berkaitan dengan orang-orang tersebut.

Di bawah ini merupakan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27):

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*” dan peneliti merupakan instrumen kuncinya.
2. Riset kualitatif bersifat deskriptif.
3. Riset kualitatif lebih memerhatikan prosesnya ketimbang hasil atau produk semata.
4. Periset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ingin mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam, bukan secara meluas (kuantitatif). Metode ini memungkinkan penulis dapat menemui keadaan yang natural di lapangan, sehingga dapat mencari tahu lebih dalam mengenai topik penelitian. Kemudian hasilnya akan di deskripsikan melalui tulisan sesuai dengan pengamatan yang telah dilaksanakan.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang merupakan sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari suatu periode tertentu melalui pengumpulan data mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “mapan” dalam suatu pembahasan. Creswell (2009, hlm 90) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus mengkaji secara hati-hati mengenai kasus-kasus tertentu, mempelajari aspek individu, kelompok, dan suatu peristiwa khusus yang terjadi untuk kemudian menganalisisnya secara mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Jelasnya, kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan Dai serta bagaimana respon dari audiens. Isu-isu tersebut menjadi sebuah peluang untuk para Dai dapat mengembangkan cara berdakwah di media sosial, khususnya pada media twitter. Menurut karakteristiknya, twitter merupakan media sosial yang terbatas oleh ruang. Maka, penelitian ini dinilai cocok menggunakan metode studi kasus.

3.1.3 Strategi Penelitian

Selanjutnya, strategi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *single case study* atau studi kasus tunggal yang menurut Daymon dan Hollowey (2011, hlm. 119) yaitu sebuah desain kasus yang memberikan peluang untuk melakukan eksplorasi mendalam dari suatu fenomena tertentu. Keingintahuan peneliti selanjutnya diarahkan pada sejumlah hal minor yang diselidiki secara mendalam pada satu titik dalam periode waktu yang lebih lama.

Cresswell (2007) melihat studi kasus sebagai metodologi, jenis desain dalam penelitian kualitatif, atau objek studi, serta produk dari penyelidikan. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana penulis mengeksplorasi sistem yang dibatasi (kasus) atau beberapa sistem yang dibatasi (kasus) selama periode tertentu, melalui pengumpulan data dalam dan detail yang melibatkan banyak sumber informasi, dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus. Beberapa program (studi multi-situs) atau program tunggal (studi di dalam situs) yang dapat dipilih untuk dipelajari kemudian.

Creswell dalam buku yang berjudul *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions* (2007, hlm. 36-37) memaparkan ciri khas dari suatu studi kasus, antara lain:

- a. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi.
- b. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat.
- c. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara dalam dan rinci mengenai tanggapan dari suatu kejadian.
- d. Studi kasus dinilai akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk kasus yang diteliti.

Melalui penelitian studi kasus dengan strategi *single case study*, penelitian ini akan memberikan gambaran secara lengkap dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi dakwah seorang Dai pada media sosial, khususnya yang dilakukan di media twitter.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penentuan peranan partisipan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan). Menurut Tongco (2007, hlm. 147) *purposive sample* adalah pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas yang dipahami pada bidangnya sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti dapat memutuskan apa saja yang perlu diketahui orang dan menetapkan siapa saja yang menjadi informan, dengan cara mencari orang-orang yang dapat dan bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Metode purposif ini mengartikan peneliti perlu mencari informan yang bisa memberikan informasi mendalam dan sebanyak-banyaknya pada suatu hal terkait dengan rumusan penelitian dan tujuan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, yakni, *informative richness* (Patton, 2001, hlm. 67).

Mengacu pada kriteria pemilihan informan di atas, maka informan yang terpilih dalam penelitian ini adalah seorang Dai yang aktif menggunakan

twitter sebagai sarana dakwah, *followers* dari Dai tersebut, juga audiens dari *non-followers*. Informan untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan kekayaan pengetahuan dan informasi yang dimiliki mengenai topik yang diteliti, yaitu dakwah pada media sosial.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Jl. Taman No.9, Citarum, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Aam Amiruddin sebagai Komisaris Utama PT Percikan Iman Tour & Travel, sebagian banyak jadwalnya dilaksanakan di kantor tersebut, juga di lingkup Kota Bandung untuk melakukan penelitian pada audiens Aam Amiruddin.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diyakini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39) mengenai kelebihan peneliti sebagai instrumen, bahwa semua instrumen dapat berinteraksi dengan responden dan objek penelitian tetapi hanya instrumen manusia yang mampu menangkap dan mengevaluasi arti dari interaksi diferensial. Selanjutnya, kelebihan manusia sebagai instrumen penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
2. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda.
3. Mampu melihat masalah dengan utuh dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan.
4. Mampu memproses data secepatnya setelah diperoleh, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri saat berada di lapangan, dan menguji kemungkinan pada responden.

Komponen esensial lainnya dalam penelitian yaitu data. Pengumpulan data sangatlah rumit dan sulit. O-Leary (2004, hlm. 150) menyebut pengumpulan data digunakan tergantung pada target peneliti dan keuntungan serta kerugian

masing-masing metode. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti lebih memungkinkan mengamati kondisi objek dalam situasi sebenarnya tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis. Peneliti juga harus mampu terlibat langsung dalam mengamati segala kegiatan di lokasi. Creswell (2009, hlm. 181) menambahkan, melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memungkinkan situasi kompleks.

Peneliti terlibat dalam pengaplikasian dakwah yang Aam Amiruddin lakukan. Seperti pada twitter yang peneliti amati dari Juni hingga November 2018. Selama keterlibatan tersebut, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berasal dari kondisi natural, sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data terarah dalam diskusi antara peneliti dan informan. Wawancara juga digunakan untuk meraih data primer dalam hal ini terkait strategi dakwah pada media sosial. Menurut Creswell (2009, hlm. 90), wawancara dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan interaksi antara pewawancara dan informan pewawancara, keduanya harus mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Pewawancara juga harus mempertimbangkan apakah informan mau mengeluarkan pendapat mereka dengan konsekuensi yang didapatkan antar pewawancara dan informan.

Peneliti melakukan dua teknik wawancara, yaitu dalam keadaan formal dan informal. Wawancara formal dilakukan secara empat mata antara peneliti dengan setiap informan, sedangkan wawancara informal dilakukan ketika peneliti turut serta dalam setiap kegiatan terkait dakwah, seperti pada dakwah pada radio, dakwah pada televisi, dan dakwah secara langsung.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi disebutkan oleh Daymon dan Hollowey (2011, hlm. 277) merupakan data yang terdiri dari tulisan dan gambar serta tertulis, dicetak, visual, multimedia dan bentuk digital. Dokumentasi dikumpulkan sebagai sumber data, yang menggambarkan proses bagaimana proses dakwah dilaksanakan.

3.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, analisis isi serta dokumentasi kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan. Berikut daftar pertanyaan penelitian yang disusun.

Dimensi Teori	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
Strategi Komunikasi	Perumusan Strategi	Manfaat dakwah media sosial di bandingkan dakwah konvensional	Bagaimana pendapat Anda mengenai pergeseran dakwah yang pindah ke arah digital?
			Menurut Anda, mengapa hal itu bisa terjadi?
			Apakah ada perbedaan dari segi penyampaian pesan secara konvensional dan digital?
			Mengapa terjadi perbedaan tersebut?

			Bagaimana perbedaan cara penyampaian dakwah secara konvensional dan melalui Twitter?
			Sejak kapan perbedaan ini mulai terlihat?
			Menurut Anda, mana yang lebih unggul antara dakwah konvensional dan digital?
			Seberapa unggulkah dakwah konvensional/dakwah digital tersebut?
		Manfaat media sosial	Apakah Anda mendapat manfaat dari media sosial?
			Apa saja manfaat yang di dapat dari media sosial?
			Bagaimana manfaat yang di dapat dari dakwah melalui Twitter?
		Peluang media sosial	Apa peluang dari penggunaan Twitter bagi penyebaran dakwah?
			Seberapa besar peluang tersebut?
			Bagaimana Anda menyikapi peluang dalam melakukan dakwah melalui media sosial?
		Tantangan media sosial	Apa tantangan dari penggunaan Twitter bagi penyebaran dakwah?
			Bagaimana tantangan dalam melakukan dakwah melalui

			media sosial?
			Apa kekhawatiran Anda jika dakwah dilakukan di Twitter?
			Jika ya, mengapa kekhawatiran tersebut muncul?
			Bagaimana cara Anda mengatasi kekhawatiran tersebut?
		Hambatan media sosial	Apa hambatan dari penggunaan Twitter bagi penyebaran dakwah?
			Apa hambatan tersebut berakibat buruk pada Anda dan program Anda?
			Bagaimana Anda mengatasinya?
			Bagaimana Anda menyikapi hal tersebut?
		Manfaat dakwah media sosial bagi pengikut	Menurut persepsi Anda, apa saja manfaat yang di dapat oleh pengikut Anda ketika menyimak tweet Anda?
			Bagaimana cara Anda, agar tweet yang Anda posting dapat bermanfaat bagi pengikut?
			Beri alasan, mengapa pengikut Anda harus mendapat manfaat dari isi tweet Anda?
			Apa respon yang disampaikan pengikut terhadap isi tweet Anda?

		Keputusan penerimaan	Apakah keputusan Anda untuk melakukan dakwah melalui media sosial mendapat respon yang baik?
			Siapa yang merespon baik hal ini?
			Dari golongan mana respon baik Anda terima?
			Apakah Anda mendapat dukungan untuk terus melanjutkan penyebaran ajaran Islam melalui Twitter?
			Siapa yang mendukung hal ini?
			Apa yang mereka sampaikan kepada Anda?
			Bagaimana Anda menanggapi respon dan dukungan tersebut?
			Apakah tweet yang Anda sampaikan sering mendapat respons yang baik?
			Topik/materi tweet apa yang mendapat respon baik?
			Siapa yang memberi respon baik tersebut?
			Apa yang mereka sampaikan?
			Bagaimana Anda menanggapi?
			Apa yang Anda lakukan agar tweet Anda diterima publik?
			Apa materi tweet unggulan Anda?

			Mengapa Anda memilih materi tersebut sebagai yang diunggulkan?
		Penolakan keputusan	Apakah keputusan Anda untuk melakukan dakwah melalui media sosial mendapat tentangan?
			Jika ya, mengapa hal itu bisa terjadi?
			Siapa yang menolak hal ini?
			Golongan mana yang menolak inovasi Anda?
			Apakah mereka secara terang-terangan menunjukkan bahwa mereka menolak?
			Bagaimana cara mereka memperlihatkan bahwa mereka menolak?
			Bagaimana cara mereka menolak inovasi ini?
			Apa tindakan penolakan yang pernah Anda rasakan sendiri?
			Bagaimana bentuk tindakan tersebut?
			Bagaimana Anda merespon hal ini?
			Apakah pernah Anda diminta berhenti untuk melakukan penyebaran ajaran Islam melalui Twitter?
			Jika ya, oleh siapa?
			Bagaimana cara mereka

			memintanya?
			Apa itu membuat Anda terganggu?
			Mengapa hal ini mengganggu Anda?
			Bagaimana respon yang Anda tunjukkan pada mereka?
			Apakah tweet yang Anda sampaikan sering mendapat respons yang kurang baik?
			Menurut Anda, mengapa tweet Anda mendapat respon yang kurang baik?
			Bagaimana respon kurang baik apa yang Anda terima?
			Seberapa sering Anda mendapat respon yang tidak baik?
			Jika ya, bagaimana Anda menanggapi?
		Pengambilan keputusan	Siapa yang memutuskan untuk mengambil langkah berdakwah melalui Twitter?
			Apakah Anda meminta bantuan seseorang dalam pengambilan keputusan ini?
			Jika ya, siapakah yang Anda mintai bantuan?
			Bagaimana Anda memutuskan untuk melakukan dakwah di Twitter?
			Sejak kapan Anda

			memutuskan untuk melakukan dakwah di Twitter?
	Implementasi Strategi	Dengan kebutuhan audiens	Siapa saja target audiens Anda?
			Atas dasar apa Anda menargetkan audiens tersebut?
			Berapa target audiens Anda?
			Dimana mayoritas audiens Anda berdomisili?
			Apa materi dakwah yang sesuai dengan audiens Anda?
			Bagaimana Anda menyesuaikan isi tweet Anda dengan kebutuhan audiens?
			Bagaimana Anda mengetahui kebutuhan ajaran Islam apa saja yang diinginkan oleh pengikut Anda?
		Dengan nilai budaya sosial	Menurut Anda apa itu nilai budaya sosial?
			Apakah pesan dakwah yang Anda sampaikan sudah sesuai dengan nilai budaya sosial?
			Apa faktor yang menyebutkan bahwa isi tweet Anda sudah sesuai dengan nilai budaya sosial?
			Bagaimana Anda menanamkan nilai budaya sosial dalam tweet yang Anda sampaikan?
			Bagaimana cara Anda

			menyesuaikan pesan dakwah dengan nilai-nilai budaya sosial?
			Menurut Anda, haruskah pesan dakwah sesuai dengan nilai budaya?
			Apakah Anda selalu berhati-hati dalam menyampaikan pesan Islam agar tidak menyinggung pihak tertentu?
		Dengan keyakinan	Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pemahaman Islam di antara pengikut Anda?
			Adakah di antara pengikut Anda yang memiliki perbedaan keyakinan dengan Anda?
			Adakah di antara pengikut Anda yang memiliki perbedaan pemahaman mengenai Islam?
			Apa yang Anda lakukan, jika audiens kontra terhadap isi pesan Islam yang Anda sampaikan?
		Dengan ide yang diperkenalkan sebelumnya (dakwah konvensional)	Apakah materi pada dakwah konvensional masih di terapkan pada dakwah media sosial?
			Apa persamaan materi yang di sampaikan?

			<p>Mengapa Anda memilih materi-materi tersebut untuk disampaikan kepada pengikut? Bagaimana dakwah yang di terapkan dapat berkesinambungan dengan dakwah konvensional?</p>
			<p>Bagaimana cara Anda menyelaraskan materi-materi tersebut untuk disampaikan dalam bentuk pesan singkat Twitter?</p>
			<p>Apakah ada tentangan dari audiens, yang melihat dakwah media sosial itu salah?</p>
			<p>Kapan mulai dirasakan tentangan terhadap dakwah di media sosial?</p>
			<p>Menurut persepsi Anda, mengapa tentangan itu bisa terjadi?</p>
			<p>Jika ya, apa alasan audiens menentang adanya dakwah lewat media sosial?</p>
			<p>Secara pribadi, bagaimana Anda menanggapi?</p>
			<p>Lalu, apa yang Anda sampaikan pada audiens Anda agar kegiatan dakwah Anda di Twitter tetap berjalan?</p>
	Saluran Media	Mudah digunakan	Apakah Twitter mempermudah Anda untuk

			menyampaikan dakwah Islam?
			Mengapa Twitter mempermudah penyampaian dakwah?
			Apa fitur Twitter yang memudahkan Anda untuk menyampaikan pesan dakwah?
			Apakah Anda sudah memaksimalkan fungsi Twitter?
			Bagaimana Anda memaksimalkan fungsi Twitter sebagai alat dakwah?
		Sulit digunakan	Apakah penggunaan Twitter terlalu sulit untuk digunakan?
			Apa yang membuat Twitter sulit digunakan untuk menyampaikan dakwah?
			Berapa lama Anda memahami fungsi dan penggunaan Twitter?
			Apakah selama ini Anda memiliki kendala dengan penggunaan Twitter?
			Jika ya, mengapa kendala tersebut terjadi?
			Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?
		Penerapan	Apakah cara yang cocok untuk penerapan dakwah di Twitter?
			Bagaimana cara penerapan dakwah melalui twitter?

			Kapan Anda mulai mendapatkan cara yang cocok untuk penerapan dakwah di Twitter?
			Darimana Anda terinspirasi?
			Dari siapa Anda terinspirasi?
		Menarik diskusi	Apakah Twitter dapat memancing diskusi antar audiens Anda?
			Apa yang Anda lakukan untuk memancing adanya diskusi terhadap tweet Anda?
			Berapa banyak audiens yang terlibat dalam diskusi?
			Topik apa yang menarik didiskusikan?
			Topik apa yang banyak menarik audiens untuk berdiskusi?
			Pernahkan audiens Anda menceritakan apa yang mereka rasakan setelah diskusi tersebut?
			Melalui apa mereka menceritakannya?
			Lalu, bagaimana Anda merespon hal tersebut?
		Aspek Pesan	Kapan saja Anda memposting tweet mengenai ajaran Islam?
			Biasanya, pada jam berapa Anda memposting tweet pada

			tersebut?
			Berapa rata-rata Jumlah postingan Anda dalam satu hari?
			Berapa topik yang Anda sampaikan dalam waktu satu hari?
			Bagaimana metode yang digunakan untuk menyampaikan isi pesan Anda?
			Apakah Anda sering menggunakan metode kultwit?
			Apakah menggunakan <i>thread</i> ?
			Bagaimana Anda memilih pesan yang akan disampaikan pada pengikut Anda?
			Berdasarkan pada apa Anda memilih pesan tersebut?
			Apakah penting, isi pesan harus disertakan dalil?
			Jika ya, mengapa penting?
			Menurut Anda, apakah penting, suatu pesan harus menyertakan sumber?
			Jika ya, mengapa penting?
			Sumber mana saja yang bisa menjadi rujukan?
			Mengapa sumber-sumber tersebut yang bisa digunakan sebagai rujukan?
			Apa isi pesan Anda bersumber

			pada Al-Quran dan Hadis?
		Aspek pengguna	Sejak kapan Anda bergabung dengan Twitter?
			Apa alasan Anda bergabung dengan Twitter?
			Terkait apa, tweet-tweet yang Anda posting?
			Sejauh ini, apakah Anda hendak memposting topik diluar kebiasaan?
			Bagaimana Anda mempresentasikan diri Anda kepada pengikut?
			Bagaimana Anda memilah orang yang Anda ikuti (<i>following</i>)?
			Siapa saja yang Anda ikuti di Twitter?
			Mengapa Anda mengikuti akun-akun tersebut?
			Apa saja yang Anda ikuti di Twitter?
			Topik apa yang menarik di Twitter?
			Mengapa topik tersebut dirasa menarik?
			Apakah Anda termasuk cepat tanggap dalam menjawab respon dari pengikut?
			Aktivitas apa saja yang Anda lakukan di Twitter?
			Apakah Anda berusaha terlibat

			dalam diskusi keislaman yang sedang berlangsung di Twitter?
			Jika ya, mengapa?
			Apakah Anda merasa bahwa diskusi keislaman di Twitter itu penting?
			Jika ya, mengapa Anda merasa penting?
		Perilaku Pengguna	Apakah Anda pernah berseteru di Twitter?
			Jika ya, mengapa hal itu bisa terjadi?
			Dengan siapa Anda berseteru?
			Dalam bentuk apa perseteruan itu terjadi?
			Apa dampak dari perseteruan tersebut?
			Seberapa besar dampaknya?
			Bagaimana cara pemulihan perseteruan tersebut?
			Apakah Anda memblok akun pengguna Twitter?
			Jika ya, akun apa yang Anda blok?
			Mengapa Anda memblok akun tersebut?
			Apakah Anda pernah memblok akun pengguna Twitter lalu membuka blok kembali?
			Jika iya, mengapa?

			Apakah terjadi kembali hubungan yang baik antara Anda dan pengguna akun tersebut?
		Aspek Teknologi	Sejak kapan Anda menggunakan Twitter?
			Berapa lama Anda mengakses Twitter?
			Apa fitur Twitter yang sering Anda gunakan?
			Mengapa Anda sering menggunakan fitur tersebut?
			Apa fitur Twitter yang jarang Anda gunakan?
			Mengapa Anda jarang menggunakan fitur tersebut?
			Apa fitur Twitter yang tidak pernah Anda gunakan?
			Mengapa Anda sering menggunakan fitur tersebut?
			Apakah Anda menganggap bahwa fitur tersebut kurang penting?
			Aspek Konsep
		Mengapa penting/tidak penting?	
		Apakah Anda sendiri menerapkan suatu konsep dalam cara Anda berdakwah melalui Twitter?	

			<p>Bagaimana konsep yang Anda terapkan dapat sesuai dengan informasi yang Anda sampaikan?</p> <p>Mengapa Anda menerapkan konsep tersebut?</p> <p>Apa tujuan penerapan konsep tersebut?</p> <p>Apakah ada program rutin dalam menyampaikan pesan dakwah melalui Twitter?</p> <p>Mengapa Anda menerapkan program tersebut?</p> <p>Apa tujuan dari program tersebut?</p> <p>Bagaimana program rutin itu berlangsung?</p> <p>Apa tujuan Anda melakukan dakwah melalui Twitter?</p> <p>Apa yang Anda harapkan dari dakwah melalui Twitter?</p> <p>Bagaimana menelaraskan tujuan dan program Anda agar sesuai harapan?</p>
	Evaluasi Strategi	Dimodifikasi	<p>Apakah dakwah di media sosial bisa dimodifikasi?</p> <p>Jika ya, Mengapa bisa?</p> <p>Apa tujuan memodifikasi hal tersebut?</p> <p>Bagaimana cara memodifikasinya?</p> <p>Apakah Anda mengeksplor</p>

			cara berdakwah melalui Twitter?
			Apa yang Anda lakukan untuk mengeksplor hal tersebut?
			Untuk tujuan apa Anda mengeksplor cara berdakwah di Twitter?
			Bagaimana Anda mengeksplor (pengapdosian gaya baru) berdakwah melalui Twitter?
			Apa yang Anda lakukan agar dakwah di Twitter lebih kreatif dan mudah diterima?
			Apakah cara penyampaianya sama dengan cara penyampaian dakwah konvensional?
			Jika berbeda, apa yang membedakan?
			Apakah Anda meninggalkan gaya berdakwah tradisional?
			Jika ya, mengapa Anda meninggalkan hal tersebut?
		Melakukan <i>monitoring</i>	Menurut Anda, apakah dakwah di Twitter perlu di monitoring?
			Jika ya, mengapa hal tersebut diperlukan?
			Apakah Anda pernah melakukan <i>monitoring</i> terhadap isi pesan Islam Anda di Twitter?

			<p>Apa tujuan Anda melakukan monitoring tersebut?</p> <p>Siapa yang melakukan monitoring terhadap isi tweet Anda?</p> <p>Apa hasil yang Anda dapatkan dari kegiatan <i>monitoring</i> tersebut?</p> <p>Apakah cukup bermanfaat untuk masa depan?</p>
	Persepsi audiens	Kebermanfaatan Dakwah	Apakah Anda mendapat manfaat dari dakwah Aam Amiruddin?
			Apakah manfaat yang Anda dapatkan?
			Bagaimana manfaat tersebut dirasakan pada keseharian Anda?
		Pemahaman Audiens	Apakah dakwah Aam mudah Anda pahami?
			Jika ya, mengapa hal tersebut bisa terjadi?
			Apakah yang Anda pahami dari dakwah Aam?
		Keunggulan Dakwah	Apakah Anda merasakan nilai lebih dari dakwah Aam?
			Apakah keunggulan dari isi dakwah Aam?
			Bagaimana nilai lebih dakwah Aam dilihat dari penyampaiannya?
		Kelemahan	Bagaimana Anda menilai isi

		Dakwah	dakwah Aam?
			Apa nilai kurang dari isi dakwah Aam?
			Adakah kelemahan dari cara penyampaian Aam?
			Jika ya/tidak, tolong jelaskan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?
		Memberi Pengaruh	Apakah ada perubahan sikap setelah membaca dakwah Aam?
			Perubahan apa saja yang Anda rasakan?
			Bagaimana pengaruh pada pemikiran Anda setelah membaca dakwah Aam?

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Penelitian

3.5 Kriteria dan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data, diperlukan teknik pemeriksaan untuk menguji data tersebut. Pemeriksaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2012, hlm. 324).

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria *credibility* yaitu menguji sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara mendalam.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang

peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian kriteria ini menguji yaitu sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu menguji sejauh mana hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian yaitu menguji sejauh mana hasil penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengkategorikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun orang lain. Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, di antaranya: (Creswell, 2009, hlm. 156)

- a. Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.
- b. Membaca teks, membuat catatan margin dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
- c. Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola.
- d. Menggunakan interpretasi secara langsung.
- e. Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
- f. Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel, dan angka.
- g. Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif bisa menggunakan reliabilitas untuk memeriksa pola yang konsisten dari tema yang dibangun dari beberapa peneliti dalam sebuah tim. Mereka juga dapat menggeneralisasikan beberapa aspek dalam beberapa kasus dianalisis untuk kasus lain. Secara keseluruhan, reliabilitas dan generalisasi memainkan peran yang sangat sedikit dalam penelitian kualitatif. Validitas, di sisi lain, dipandang sebagai kekuatan dalam penelitian kualitatif, dan digunakan untuk menentukan apakah temuan yang akurat dari sudut pandang peneliti, peserta, atau pembaca akun (Creswell, 2009, hlm. 226).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan strategi triangulasi (*triangulate*) untuk memvalidasi data. Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian Creswell (2009, hlm. 226). Peneliti melakukan triangulasi terhadap admin twitter Percikan Iman Online.